

MAKNA LIRIK LAGU KATAOMOI: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

oleh

Venda Kurnia Pramesti, Sri Oemiati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro

Email: 312202000926@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Makalah penelitian ini membahas tentang “Makna Lirik Lagu *Kataomoi* (カタオモイ) Kajian Semiotika Roland Barthes”. Lagu *kataomoi* merupakan lagu bergenre Jpop yang ditulis oleh Takahito Uchisawa dan dipopulerkan oleh penyanyi bekerbangsaan Jepang yang dikenal dengan nama panggungnya, Aimer. Lagu ini merupakan salah satu single Aimer dalam proyek albumnya yang bertajuk “*Daydream*” dan rilis pada tahun 2016. Lagu ini mengisahkan tentang perasaan cinta kepada seseorang yang begitu besar hingga terasa seperti cinta sepihak. Istilah *Kataomoi* (カタオモイ) sendiri memiliki arti cinta bertepuk tangan atau sepihak sehingga lirik lagu ini dapat dimaknai sebagai perasaan yang tidak bersifat mutualisme dan kesungguhannya dalam mencintai seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap makna dalam lagu *Kataomoi* (カタオモイ). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, studi pustaka, kualitatif, dan hermeneutika. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika oleh Roland Barthes. Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna yang terdapat pada lagu *Kataomoi* (カタオモイ) adalah tentang kisah cinta.

Kata Kunci: *Semiotika, Lirik Lagu, Makna Lagu, Roland Barthes*

1. PENDAHULUAN

Lagu merupakan sebuah karya sastra yang berupa susunan suara yang beirama, dilengkapi dengan lirik, dan bersifat menghibur. Lirik lagu sendiri merupakan susunan kata yang diciptakan oleh seseorang dan seringkali digunakan sebagai sarana pengungkapan diri, pengungkapan pikiran, maupun isi hati secara tersirat maupun tersurat.

Lagu *Kataomoi* adalah lagu dengan genre Jpop yang ditulis oleh Takahito Uchisawa dan dipopulerkan oleh penyanyi berkebangsaan Jepang yang dikenal dengan nama panggungnya, Aimer. Kata ‘*kataomoi*’ sendiri memiliki arti cinta bertepuk sebelah tangan atau cinta sepihak yang merupakan pengungkapan ekspresi tokoh dalam lagu dimana ia merasakan cinta yang diberikan pada kekasihnya tidak sebanding dengan cinta yang ia terima.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu. Barthes (dalam Sobur, 2009) mengatakan bahwa dalam suatu komunikasi memaknai bermaksud memahami objek-objek tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menyaktukan sistem terstruktur dari tanda. Dalam teori Roland Barthes, perlu menganalisis 3 aspek maknadari sebuah ungkapan, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau harafiah. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang muncul menurut pandangan pribadi. Terakhir, makna mitos merupakan makna yang memberikan konfirmasi untuk nilai-nilai dominan yang berlaku pada masa tertentu.

2. METODE

Menurut Santosa (Santosa, 2015) metode penelitian adalah sebuah usaha menemukan kebenaran serta dasar gejala alam, sosial, kebudayaan, masyarakat atau kemanusiaan, yang didasari oleh disiplin ilmu yang berkaitan. Dalam mencari kebenaran tersebut peneliti dapat menentukan metode dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, metode studi pustaka, metode kualitatif, dan pembacaan hermeneutik. Metode deskriptif dilakukan dengan cara menjabarkan objek data secara tepat. Metode studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengkaji data yang dalam penelitian ini berupa karya sastra lagu serta data-data literatur lainnya yang berkenaan dengan masalah yang dibahas pada penelitian. Kemudian metode kualitatif dilakukan untuk memaparkan dan mengkaji objek dengan mengumpulkan data. Sedangkan pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara menafsirkan kata dalam lirik lagu *Kataomoi* karya Aimer.

3. PEMBAHASAN

Makna Denotasi dan Konotasi

Bait 1

例えば君の顔に昔より//シワが増えても それでも良いんだ

Tatoeba kimi no kao ni mukashi yori //shiwa ga fuete mo soredemo iinda

“Misalnya, kau memiliki kerutan di wajahmu yang lebih banyak//dibanding dulu, hal itu bukan masalah.”

Makna denotatif pada bait 1 adalah menjelaskan mengenai anggapan sang penulis lagu yang tidak akan mempermasalahkan perubahan fisik pasangannya. Alasannya karena terdapat kata ‘*shiwa/kerutan*’ yang secara literal memiliki arti lipatan kulit.

Dari makna denotatif tersebut terdapat makna konotatif yaitu perasaan yang ingin disampaikan penulis lagu yaitu keinginannya untuk menua bersama pasangannya dan tidak peduli pada fisik pasangannya yang berubah karena faktor bertambahnya usia. Hal ini dikarenakan kerutan wajah identik dengan proses penuaan. Selain itu, terdapat kata-kata ‘*soredemo iinda*’ yang merupakan konfirmasi bahwa hal itu dapat diterima.

Bait 2

僕がギターを思うように弾けなくなっても//心の歌は君で溢れているよ//高い声も出せずに思い通り歌えない//それでも頷きながら一緒に歌ってくれるかな//割れんばかりの拍手も響き渡る歓声もいらない//君だけわかってよ わかってよ

Boku ga gitaa wo omou you ni hikenakunatte mo//kokoro no uta wa kimi de afureteiru yo// Takai koe mo dasezu ni omoidoori utaenai//soredemo unazuki nagara issho ni utatte kureru ka na// Waren bakari no hakushu mo hibiki wataru kansei mo iranai//kimi dake wakatte yo wakatte yo

“Sekalipun aku tak bisa memainkan gitar sesukaku//lagu di hatiku akan penuh dengan dirimu// Sekalipun aku tak bisa bernyanyi dengan nada yang tinggi seperti biasanya//apakah kau masih akan mengangguk dan bernyanyi bersama denganku?//Aku tak memerlukan tepuk tangan ataupun sorakan yang mengemua//cukup dirimu saja, mengertilah, mengertilah.”

Terdapat kata kata 'unazuki/mengangguk' pada larik 4 yang berarti menggerakkan kepala ke atas dan ke bawah secara denotatif. Hal ini menjelaskan bahwa penulis lagu bertanya-tanya apakah pasangannya masih akan mau mengangguk dan menyanyi bersama jika dirinya sudah tidak bisa bermain gitar sesuka hati dan bernyanyi dengan nada tinggi seperti yang biasa dilakukan. Penulis lagu juga menyapaikan ingin pasangannya mengetahui jika ia tidak perlu tepuk tangan dan sorakan yang bergema karena hanya menginginkan pasangannya saja. Tepuk tangan dan sorakan pada penggalan lirik bait 2 dapat diartikan sebagai apresiasi.

Makna konotatif yang terdapat adalah keinginan penulis lagu untuk tahu apakah pasangannya tersebut masih akan selalu ada di sisinya meskipun sudah tidak lagi dapat melakukan yang terbaik seperti bermusik. Dalam makna konotasi, 'mengangguk' dapat diartikan sebagai tanda gairah menikmati permainan musik. Selain itu dijelaskan bahwa penulis lagu tidak menginginkan hal yang besar dan membanggakan, tetapi hanya menginginkan pasangannya. Di dalam lirik terdapat kata 'wakatte yo' yang menggambarkan rasa frustrasi sebab ingin pasangannya sadar bahwa ia hanya menginginkan dirinya, bukan hal lain seperti apresiasi dari orang lain.

Bait 3

Darling 夢が叶ったの//お似合いの言葉が見つからないよ// Darling 夢が叶ったの愛してる

Darlin' yume ga kanatta no//oniai no kotoba ga mitsukaranai yo// Darlin' yume ga kanatta no//aishiteru

“Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//tak bisa menemukan kata yang tepat//Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//aku mencintaimu.”

Menjelaskan perasaan bahagia sang penulis lagu karena mimpinya yaitu mencintai pasangannya dapat menjadi kenyataan hingga tidak bisa menemukan kata yang tepat. Terdapat kata 'yume/mimpi' yang secara lugas mengarah pada artian hal yang dialami saat tidur atau angan-angan. Lalu terdapat kata 'aisiteru/aku mencintaimu' yang berarti suka atau sayang.

Terdapat perasaan bahagia yang berlebih sampai tidak bisa mendeskripsikannya karena dapat menjadikan mimpinya menjadi nyata yaitu mendapatkan kesempatan untuk bisa mencintai pasangannya. Mimpi secara konotatif berarti hal yang diharapkan dan ingin diraih. Perasaan bahagia tersebut tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata karena mimpi yang dianggap angan semata tersebut dapat menjadi kenyataan.

Bait 4

たった一度の たった一人の//生まれてきた幸せ味わってるんだよ//今日がメインディッシュで 終わりの日には//甘酸っぱいデザートを食べるの//山も谷も全部フルコースで

Tatta ichido no tatta hitori no//umarete kita shiawase ajiwatterunda yo// Kyou ga main dish de owari no hi ni wa //amazuppai desert wo taberu no// Yama mo tani mo zenbu full course de

“Hanya sekali ini, hanya untuk diriku//menikmati betapa bahagianya dilahirkan// Hari ini adalah hidangan utama//hari terakhir adalah makanan penutup yang manis dan asam//baik atau buruk, semuanya adalah makanan sajian penuh.”

Menjelaskan mengenai perasaan bahagia penulis lagu karena telah dilahirkan dan menikmati rasa dari kehidupan yang baik maupun buruk seperti sajian penuh. Kata *'ajiwatterunda/merasakan'* yang memiliki makna harafiah merasai atau menikmati. Hal ini cenderung mengarah ke konteks makanan. Penulis lagu merasakan hari ini seperti hidangan utama dan hari akhir adalah makanan penutup yang asam-manis.

Adanya ungkapan pengarang yang baru menyadari betapa senangnya dan karena ia dapat menikmati rasanya hidup di dunia ini yang meski terdapat kebaikan maupun keburukan, semua sudah diatur porsinya masing-masing. Dalam penggalan lirik tersebut, kehidupan diibaratkan sebagai sajian penuh yang berurutan dan seimbang. Hari ini diibaratkan sebagai hidangan utama yang secara konotatif bermakna berat dan utama kemudian hari akhir dianggap sebagai makanan penutup yang manis. *'manis'* dapat dimaknai sebagai keindahan dan kebahagiaan. Maka dalam makna konotasi, diungkapkan bahwa segala hal akan berakhir dengan indah.

Bait 5

気がきくような言葉はいらない// 素晴らしい特別もいらない//ただずっと ずっとそばに 置いておいてよ//僕の想いは歳をとると 増えてくばっかだ//好きだよ わかってよ わかってよ

Ki ga kiku you na kotoba wa iranai//subarashii tokubetsu mo iranai// Tada zutto zutto soba ni oiteite yo// Boku no omoi wa toshi wo toru to fueteku bakka da// Suki da yo wakatte yo wakatte yo

“Aku tak memerlukan kata-kata yang penuh perhatian, tak memerlukan keistimewaan yang luar biasa juga//biarkan aku di aku sisimu, selalu dan selamanya// Perasaanku semakin meningkat seiring bertambahnya usia//Aku mencintaimu mengertilah, mengertilah.”

Menjelaskan jika penulis lagu tidak meminta ucapan apresiasi dan kemampuan yang istimewa asalkan dapat berada di sisi pasangannya sampai kapanpun juga karena perasaan cintanya yang begitu besar seiring berjalannya waktu. Terdapat kata *'soba/sisi'* dalam larik ke 3 yang secara lugas diartikan sebagai sebelah atau samping.

Terbentuk makna konotasi yaitu adanya satu keinginan dari penulis lagu yaitu untuk bisa hidup terikat dengan pasangannya sampai waktu yang tidak ditentukan yang ditunjukkan pada kata-kata *'Boku no omoi wa toshi wo toru to fueteku bakka da/perasaanku semakin meningkat seiringnya bertambah usia'* dan memohon pada pasangannya untuk mengerti betapa besarnya rasa cinta yang dirasakannya.

Bait 6

ねえ darling 夢が叶ったの//お似合いの言葉が見つからないよ//Darling 夢が叶ったの//愛が溢れていく

Nee, Darlin' yume ga kanatta no//Oniai no kotoba ga mitsukaranai yo// Darlin' yume ga kanatta no//Ai ga afurete yuku

“Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//Aku tak bisa menemukan kata yang tepat//Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//Cintaku terus meluap.”

Menjelaskan perasaan bahagia sang penulis lagu karena mimpinya yaitu mencintai pasangannya dapat menjadi kenyataan hingga tidak bisa menemukan kata yang tepat. Terdapat kata *'yume/mimpi'* yang secara lugas mengarah pada artian hal yang dialami saat tidur atau angan-angan. Larik 4 terdapat *'afurete/meluap'* yang makna literalnya adalah menjadi penuh.

Terdapat perasaan bahagia yang berlebih sampai tidak bisa mendeskripsikannya karena dapat menjadikan mimpinya menjadi nyata yaitu mendapatkan kesempatan untuk bisa mencintai pasangannya. Mimpi secara konotatif berarti hal yang diharapkan dan ingin diraih. Perasaan bahagia tersebut tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata karena mimpi yang dianggap angan semata tersebut dapat menjadi kenyataan. Kata *'afurete/meluap'* dapat berarti cintanya pada pasangannya terus menerus menjadi banyak dan meluap seperti air.

Bait 7

君が僕を忘れてしまっても//ちょっとつらいけど それでもいいから//僕より先に どこか遠くに//旅立つことは絶対許さないから

Kimi ga boku wo wasurete shimatte mo//Chotto tsurai kedo, soledemo ii kara// Boku yori saki ni dokoka tooku ni//Tabidatsu koto wa zettai yurusanai kara

“Sekalipun suatu saat nanti kau melupakanku//Meski sedikit menyakitkan, tapi tak masalah//jika kau mendahului ke tempat yang jauh//Maka aku takkan pernah membiarkanmu pergi.”

Terdapat kata *'wasurete/melupakan'* dalam larik 1 yang secara harafiah berarti menjadikan tidak ingat sehingga dalam bait tersebut dapat dikatakan menjelaskan akan perasaan penulis lagu akan merasa sakit hati jika suatu saat nanti pasangannya melupakannya dan meninggalkannya terlebih dahulu ke tempat yang jauh.

Melalui pemaknaan tersebut, dapat ditemukan makna konotasi yaitu dalam kehidupan, manusia akan semakin menua dan kehilangan kemampuannya satu persatu seperti ingatan. Hal tersebut terasa menyakitkan namun tidak ada hal lain yang bisa dilakukan. kemudian penulis lagu ingin menyampaikan bahwa ditinggalkan oleh pasangannya melalui kematian rasanya tidak akan mudah diterima.

Bait 8

生まれ変わったとしても 出会い方が最悪でも//また僕は君に恋するんだよ//僕の心は 君にいつも片思い//好きだよ //わかってよ わかってよ わかってよ

Umarekawatta toshite mo Deai kata ga saiaku demo//Mata boku wa kimi ni koi surunda yo// Boku no kokoro wa kimi ni itsumo kataomoi//Suki da yo Wakatte yo wakatte yo wakatte yo

“Sekalipun terlahir kembali, sekalipun pertemuannya terburuk//Aku akan tetap jatuh cinta kepadamu lagi//Perasaanku kepadamu akan selalu menjadi cinta bertepuk sebelah tangan//Aku mencintaimu Mengertilah, mengertilah, mengertilah.”

Menjelaskan keinginan untuk dapat mencintai pasangannya jika bisa terlahir kembali meskipun bertemu dengan cara yang buruk dan meski tahu perasaannya akan selalu terasa sepihak. Terdapat kata *'kataomoi/bertepuk sebelah tangan'* yang secara denotasi berarti cinta yang sepihak.

Terdapat harapan penulis lagu untuk dipertemukan kembali dengan pasangannya di kehidupan selanjutnya karena ia sangat mencintainya meski akan selalu terasa sepihak. Berdasarkan makna denotatif, dapat ditemukan makna konotasi dari kata *'kataomoi/bertepuk sebelah tangan'* yaitu cinta yang ia berikan tidak sebanding dengan cinta yang ia terima dari pasangannya. Ia juga berharap pasangannya dapat mengetahui rasa sukanya yang sangat besar agar tidak merasa seperti cinta sepihak.

Bait 9

Darling 夢が叶ったの//お似合いの言葉が見つからないよ// Darling 夢が叶ったの//ねえ darling愛してる

Darlin' yume ga kanatta no//Oniai no kotoba ga mitsukaranai yo// Darlin' yume ga kanatta no//Nee Darlin' aishiteru

“Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//tak bisa menemukan kata yang tepat//Kasih, mimpiku menjadi kenyataan//Hei, kasih, aku mencintaimu.”

Menjelaskan perasaan bahagia sang penulis lagu karena mimpinya yaitu mencintai pasangannya dapat menjadi kenyataan hingga tidak bisa menemukan kata yang tepat. Terdapat kata ‘yume/mimpi’ yang secara lugas mengarah pada artian hal yang dialami saat tidur atau angan-angan. Lalu terdapat kata ‘aisiteru/aku mencintaimu’ yang berarti suka atau sayang.

Terdapat perasaan bahagia yang berlebih sampai tidak bisa mendeskripsikannya karena dapat menjadikan mimpinya menjadi nyata yaitu mendapatkan kesempatan untuk bisa mencintai pasangannya. Mimpi secara konotatif berarti hal yang diharapkan dan ingin diraih. Perasaan bahagia tersebut tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata karena mimpi yang dianggap angan semata tersebut dapat menjadi kenyataan. Dalam sebuah hubungan kasih, sudah pasti kedua pihak saling mencintai, namun penulis lagu terus menegaskan kata ‘aishiteru/aku mencintaimu’ karena bermaksud membuat pasangannya sadar untuk memberikan cinta yang sama besar.

Makna Mitos

Makna mitos yang terkandung dalam lirik lagu *Kataomoi* yaitu dalam hubungan kisah kasih seseorang, cinta pada umumnya harus bersifat mutualisme atau saling menguntungkan satu sama lain. Kedua pihak juga harus sama-sama bertanggung jawab dalam mempertahankan hubungan. Kedua pihak yang terlibat di dalam suatu hubungan harus menerima kadar cinta yang seimbang agar tidak melukai perasaan salah satu di antaranya.

Pembacaan Hermeneutik

Dalam lirik lagu *Kataomoi*, ditemukan penggunaan ketidaklangsungan ekspresi sebagai berikut:

Majas metafora

Majas metafora adalah majas yang menyamakan dua hal berbeda dengan menggunakan kiasan tanpa ada imbuhan kata pembanding. Penggunaan majas metafora dalam lagu *Kataomoi* ditemukan pada bait ke-4 larik 3, 4, dan 5.

今日がメインディッシュで 終わりの日には甘酸っぱいデザートを食べるの山も谷も全部フルコースで

Kyou ga main dish de owari no hi ni wa amazuppai desert wo taberu no Yama mo tani mo zenbu full course de

Hari ini adalah hidangan utama, hari terakhir adalah makanan penutup yang manis dan asam. baik atau buruk, semuanya adalah makanan sajian penuh.

Pada lirik di atas, dijelaskan bahwa kehidupan diibaratkan sebagai hidangan penuh yang terbagi kedalam urutan dengan porsi yang sudah ditentukan masing-masing. Kata 'kyou' yang berarti hari ini atau hari-hari yang tengah dijalani saat ini diandaikan sebagai hidangan utama. Hidangan utama pada umumnya berupa makanan yang bersifat berat sama seperti masalah yang tengah dihadapi saat ini. Kemudian pada lirik selanjutnya, terdapat lirik 'owari no hi ni wa amazuppai desert wo taberu no' yang artinya mengibaratkan hari akhir akan terasa manis dan menyenangkan seperti makanan penutup.

4. PENUTUP

Simpulan

Pemaknaan lirik lagu *Kataomoi* menjelaskan bahwa lagu ini mengandung makna perasaan yang dirasakan penulis lagu yaitu perasaan cinta pada pasangannya yang besar, kefrustasian mengharapkan kepekaan pasangannya, dan keinginannya untuk merasakan cinta yang bersifat mutualisme.

Saran

Penulis mengharapkan orang-orang dengan memahami makna yang terkandung dalam lagu *Kataomoi* dapat memahami perasaan orang lain terutama kepada pasangan. Tujuannya adalah agar bisa membangun hubungan antar individu yang baik.

REFERENSI

Harnia, Neng Tika. *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU "TAK SEKEDAR CINTA" KARYA DNANDA*. Jurnal *Metamorfosa* Volume 9, Nomor 2, Juli 2021. Diakses pada 19 Oktober 2022

Kazelyrics.com. Aimer – Kataomoi. Diakses dari <https://www.kazelyrics.com/2022/03/lirikterjemahan-aimer-kataomoi.html>. 19 Oktober 2022

Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra Paradigma*. Yogyakarta: Azzagrafika

Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Youtube.com. Aimer 『カタオモイ』 MUSIC VIDEO (FULL ver.) diakses dari https://youtu.be/kxs9Su_mbpU pada 19 Oktober 2022